

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada delapan sampel madu hutan didapatkan keberadaan mikroflora dari golongan bakteri, khamir dan kapang. Total bakteri tertinggi terdapat pada sampel Madu Lima Kaum (Batusangkar). Total khamir tertinggi pada sampel Madu Pasaman Barat dan total jamur tertinggi pada sampel Madu Situbondo (Surabaya).
2. Total keberadaan bakteri perfermentasi tertinggi terdapat pada sampel Madu Surabaya. Total keberadaan bakteri proteolitik tertinggi terdapat pada sampel Madu Bengkulu. Total keberadaan bakteri penghidrolisis laktosa tertinggi terdapat pada sampel Madu Pangkep (Sulawesi Selatan). Total keberadaan bakteri asam asetat tertinggi terdapat pada sampel Madu Lima Kaum (Batusangkar)
3. Korelasi pertumbuhan total bakteri, bakteri pemfermentasi, bakteri perombak laktosa dan bakteri asam asetat pada madu hutan berkolerasi negatif dengan nilai pH dan kadar gula. Sedangkan korelasi bakteri pelisis protein pada madu hutan berkolerasi positif dengan nilai pH.

### 5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan uji biokimia dan uji patogenitas. Dan untuk masyarakat yang ingin menggunakan madu, pilihlah madu yang sudah memiliki sertifikasi yang jelas dan sudah standar BPOM.